

Analisis penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran ppkn kelas vi sekolah dasar

Rizal Khirul Huda^{1*}, Hasan Mahfud², Matsuri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*ijalkho123@gmail.com](mailto:ijalkho123@gmail.com)

Abstract. *Education plays a significant role in humans in living their lives. Every individual needs and has the right to undergo education. Education in Indonesia is carried out in stages starting from primary, secondary and tertiary levels. Basic education is held at the elementary school level. Considering that basic education has a significant position, the role of teachers who have good basic teaching skills is necessary. Therefore, researchers are interested in conducting research on the application of teachers' basic teaching skills in Civics subjects in class VI at SDN Genengsari 03. The research uses qualitative methods with a phenomenological approach. Data collection instruments consist of observation, interview, questionnaires and documentation. The research results showed that the application of teachers' basic teaching skills had been carried out well. In the first and second observations the teacher had implemented 29 of the 32 components or a percentage of 90.62%. In the third observation, the teacher implemented 31 components with a percentage of 96.87%. Furthermore, in the interview instrument, the teacher answered the majority of questions well. One question about verbal reinforcement was not answered optimally by the teacher. In the questionnaire instrument, teachers have obtained an average percentage of skills implementation of more than 50% of each component. The obstacles experienced by teachers during implementation are the components of non-verbal reinforcement, variation, and problem expansion. The theoretical implication of this research is that teachers know the extent of their mastery of basic teaching skills. Meanwhile, the practical implication is that teachers can use the research instrument data to find out the extent to which basic teaching skills are implemented in class VI at SDN Genengsari 03.*

Keywords: *Basic Teaching Skills, Teacher, Elementary School, Application, Obstacles*

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi terpenting pada kehidupan manusia [1]. Pendidikan juga merupakan kepentingan oleh manusia mengingat pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang memiliki kualitas [2]. Pengajar merupakan pemegang pekerjaan utama karena merekalah pihak yang mempunyai hubungan dekat dengan peserta didik. Pemegang utama dalam pendidikan mempunyai tugas serta tanggung jawab seperti membuat rencana serta menyelenggarakan pembelajaran [3]. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar tentu dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula [4]. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki misi untuk membentuk nilai peserta didik [5]. Namun, dari dokumentasi sebelum penelitian berupa foto-

foto yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di SD Negeri Genengsari 03 kebanyakan pertemuan dalam pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah yang tidak menggunakan media dan pembelajaran berlangsung satu arah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurang terjadi variasi seperti pola interaksi dan media dalam kegiatan belajar. Padahal penggunaan media dapat membantu guru agar materi yang disampaikan dapat peserta didik pahami [6]. Beberapa fenomena ini menjadi alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih PPKn menjadi mata pelajaran dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru. Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran termasuk dalam kemampuan Pedagogi. Ali, Anderson, Ball, & Barlow [7] berpendapat dalam kemampuan Pedagogik terdapat hal yang penting yaitu keterampilan dasar mengajar. Jenis keterampilan dasar mengajar ada delapan yaitu keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan mengadakan variasi [8]. Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena berangkat dari keterampilan dasar mengajar yang merupakan keahlian yang perlu dimiliki oleh guru dan menjadi standar minimum dalam menyelenggarakan pembelajaran. Berdasarkan studi dokumen terdahulu, penelitian tentang topik keterampilan dasar mengajar banyak dilakukan pada rentang kelas II hingga V. Kelas VI telah digunakan dalam beberapa penelitian namun sebagai salah satu kelas yang digunakan bersama dengan kelas lain. Belum ada penelitian dengan topik keterampilan dasar mengajar guru yang fokus pada kelas VI sehingga dapat menjadi keterbaruan yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menjadi metode yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif memprioritaskan kecukupan dan ketepatan data. Penekanan juga dilakukan terhadap validitas data yaitu keserasian antara apa yang menjadi catatan penelitian dengan fakta yang terjadi di lapangan [9]. Pendekatan fenomenologi termasuk dalam penelitian kualitatif yang memiliki asumsi bahwa pengalaman biasa membuat eksistensi suatu realitas menjadi tidak orang ketahui [10]. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas VI, dan peserta didik kelas VI SDN Genengsari 03 tahun pelajaran 2023/2034. Pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan metode agar data dapat dikumpulkan dengan melaksanakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian melalui cara mencatat hal-hal yang penting [11]. Wawancara merupakan metode agar data dapat diperoleh dengan cara menghadirkan dua pihak yang mana pihak pertama menjadi pemberi pertanyaan kemudian pihak kedua menjadi narasumber [12]. Angket atau juga bisa disebut kuesioner adalah teknik agar data dapat dikumpulkan dengan menyebar formulir yang isinya pertanyaan yang diberikan kepada kelompok orang agar jawaban yang diperlukan bisa didapatkan [13]. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang berupa tulisan, arsip, buku, dokumen, gambar, serta didukung oleh keterangan. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dengan tahapan-tahapan yaitu reduksi data dengan menentukan data yang relevan dan peneliti butuhkan, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif, dan penarikan kesimpulan yang didukung oleh instrumen observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validitas data didapat dengan teknik triangulasi sumber dengan cara menguji data dari beberapa sumber atau informan. Kemudian triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kebenaran data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda [14]. Dalam penelitian ini terdapat 8 indikator keterampilan dasar mengajar yaitu: 1) Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan; 2) Keterampilan memberi penguatan; 3) Keterampilan mengadakan variasi; 4) Keterampilan menjelaskan; 5) Keterampilan membuka dan menutup pengajaran; 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) Keterampilan mengelola kelas; dan 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan atau perorangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjutan

Nurdiansyah et al., 2019) menyatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan cara guru untuk menjaga konsentrasi serta perhatian anak dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan ini berguna untuk menjaga kualitas pembelajaran [16]. Berdasar data yang didapatkan melalui instrumen observasi, guru telah mengadakan enam komponen pada keterampilan bertanya dasar dan lanjut dalam tiga kali observasi yang peneliti lakukan. Sementara itu pada instrumen angket, lima komponen mendapat persentase 80% dan hanya satu yang memiliki persentase mendekati 50%. Pada instrumen wawancara, guru menjawab pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas, pertanyaan diberikan secara acak, pertanyaan didistribusikan dengan acak, memberi selang waktu bagi anak didik dalam menjawab pertanyaan, guru telah memberi pertanyaan terkait soal-soal yang telah dikerjakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengingat materi. Dari tiga instrumen maka dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan bertanya dasar dan lanjut telah diaplikasikan dengan optimal.

3.2. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang mana penguatan adalah respon terhadap tindakan yang membuat perilaku tersebut dapat berulang-ulang [17]. Dalam pengamatan keterampilan memberi penguatan lewat observasi, peneliti memberikan jawaban “ya” pada komponen pada keterampilan ini yakni penguatan verbal. Namun, peneliti menyatakan guru belum melakukan penguatan non verbal dalam observasi pertama. Pada observasi kedua dan ketiga, guru melakukan perbaikan dengan melakukan penguatan verbal dan nonverbal. Kemudian di wawancara, penguatan verbal yang guru lakukan adalah memberikan variasi dalam pembelajaran. Sementara itu, penguatan nonverbal yang guru aplikasikan adalah memberikan pujian, bintang, nilai plus bagi peserta didik yang aktif. Sementara itu pada angket juga didapatkan hasil yang sama dengan lebih banyak responden yang menjawab “ya” pada penguatan verbal dan nonverbal. Selanjutnya pada angket yang disebar ke peserta didik dan guru kelas VI menghasilkan data bahwa ketiga komponen dalam keterampilan mengadakan variasi yakni variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran, variasi gaya mengajar, dan variasi pola interaksi mendapat skor tinggi. Yang menjadi catatan ialah, persentase responden yang menjawab “ya” masih terpaut tipis dengan 50% yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam penggunaan penguatan baik verbal maupun nonverbal dalam KBM. Persentase yang didapat sebesar 59,08% membuat keterampilan ini perlu dioptimalkan oleh guru

3.3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah keterampilan yang dimiliki guru atau tenaga pendidik yang berguna untuk menjaga iklim pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar tetap aktif dan berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran [18]. Pada saat peneliti melakukan observasi pertama untuk mengamati pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi, guru telah melaksanakan 2 dari 3 komponen yaitu variasi gaya mengajar dan variasi pola interaksi. Pada observasi kedua dan ketiga, guru mengadakan variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran serta kembali melaksanakan variasi gaya mengajar dan variasi pola interaksi. Kemudian pada instrumen wawancara, variasi yang guru gunakan dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan buku, LCD proyektor, gambar atau lingkungan sekitar. Guru menerangkan bahwa adanya variasi membuat anak lebih antusias. Selanjutnya pada instrumen angket, ketiga komponen dalam keterampilan mengadakan variasi mendapat skor tinggi. Dari ketiga instrumen mayoritas memberikan jawaban yang sama terkecuali pada komponen mengadakan variasi dimana peneliti menilai bahwa variasi belum diadakan sementara peserta didik menyatakan bahwa telah ada variasi dalam pembelajaran.

3.4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang disusun dengan sistematis untuk menunjukkan kaitan antara satu hal dengan yang lain [19]. Penerapan keterampilan menjelaskan melalui instrumen observasi menghasilkan data yang menyatakan guru kelas VI selalu melaksanakan dua komponen dalam keterampilan menjelaskan. Kemudian ada instrumen wawancara didapatkan informasi yaitu guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu. Guru telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik memberikan respon yang baik dalam pembelajaran PPKn. Hasil observasi dan wawancara didukung oleh angket yang menghasilkan persentase sebesar 88,63%. Dengan data dari instrumen observasi, wawancara, angket yang menyatakan hal senada bahwa guru telah melaksanakan komponen pada keterampilan menjelaskan membuat dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan ini telah guru laksanakan dengan optimal.

3.5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pengajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan yang berkaitan dengan segala usaha dan aktivitas yang guru lakukan dalam memulai dan mengakhiri suatu kegiatan belajar mengajar [20]. Hasil observasi peneliti selama 3 kali pembelajaran menyatakan bahwa guru selalu melakukan 7 komponen yang ada dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Guru menarik perhatian peserta didik dengan tepuk, memberi motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, melakukan peninjauan kembali, mengadakan evaluasi, dan tindak lanjut. Data ini didukung oleh wawancara yang menghasilkan data yaitu guru menarik perhatian dengan media, guru menggunakan metode kerja kelompok dan tugas mandiri sehingga anak tidak bosan, motivasi guru berikan sebelum pembelajaran, melakukan review materi serta mengadakan evaluasi. Dari angket, semua komponen telah mendapatkan mayoritas “ya”. Persentase yang didapat adalah 79,21%. %. Dari ketiga instrumen tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan ini telah guru aplikasikan dengan baik.

3.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kemampuan mengarahkan percakapan kelompok kecil adalah melakukan latihan untuk mengarahkan siswa agar mereka dapat melakukan percakapan kelompok kecil dengan benar untuk mencapai indikator [21]. Pada instrumen observasi, di hari pertama guru telah melaksanakan 4 komponen dalam keterampilan membimbing diskusi, Namun pada observasi kedua pendidik tidak melaksanakan keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Pada obsevasi ketiga, guru kembali melaksanakan 4 komponen dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Kemudian dalam instrumen wawancara, cara pemusatan guru lakukan dengan memfokuskan anak didik pada tujuan kegiatan belajar yang hendak diraih, topik, materi diskusi yang sedang dibahas sesuai dengan pelajaran. Guru membagi kontribusi peserta didik dilaksanakan dalam kegiatan kelompok dimana setiap peserta didik mempunyai kontribusi serta tugas masing-masing. Ada peserta didik yang mencari jawaban, menulis jawaban, hingga menyampaikan hasil diskusi. Pada instrumen angket, keempat komponen pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapatkan skor yang tinggi dengan yang tertinggi adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi yang mana 21 dari 22 responden memberikan jawaban “ya”. Persentase rata-rata dalam pengisian angket adalah 89,79%. Dari ketiga instrumen maka dapat dinyatakan bahwa keempat komponen pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil telah dengan terlaksana secara optimal.

3.7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas juga dapat diindikasikan dengan terciptanya kegiatan belajar yang optimal dan kondusif [22]. Dari kegiatan observasi pertama, guru mengadakan komponen menciptakan dan memelihara suasana kelas serta mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru menciptakan suasana kelas yang aktif dengan kegiatan diskusi dan memeliharanya dengan cara menegur siswa yang ramai, memberi bantuan, dan memusatkan perhatian. Namun pada observasi kedua guru tidak mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Saat ada peserta didik yang ramai,

guru tetap melanjutkan kegiatan diskusi. Pada observasi ketiga guru kembali melaksanakan seluruh komponen. Selanjutnya pada wawancara, bila ada gangguan dalam pembelajaran, guru melakukan aktivitas seperti tepuk untuk kembali memusatkan perhatian peserta didik. Guru memberikan pengawasan dan perhatian dengan cara saat peserta didik mengerjakan tugas, guru akan memberikan bimbingan. Bila ada anak yang kesulitan, guru dapat menjawab pertanyaan anak. Kemudian bisa juga dengan menanyakan kabar sebagai wujud perhatian guru terhadap peserta didik. Pada instrumen angket, kedua komponen mendapat skor tinggi yakni menciptakan dan memelihara suasana kelas dengan skor 18 dari 22 responden serta mengembalikan kondisi belajar yang optimal dengan skor 21 dari 22 responden. Adapun persentase rata-rata untuk keterampilan mengelola kelas adalah 89,76%. Dua komponen memperoleh telah dinyatakan ada dalam observasi, memperoleh keterangan yang baik dalam wawancara, serta memperoleh jawaban “ya” oleh peserta didik menjadi indikasi bahwa keterampilan ini telah guru lakukan dengan baik

3.8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan atau Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keahlian guru, pendidik, dan widyaiswara dalam meningkatkan hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan peserta didik, antar peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan [23]. Pada kegiatan observasi, guru telah konsisten melaksanakan 5 dari 6 komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan atau perorangan dalam 3 kali observasi. Pengecualian ada pada komponen memperluas masalah dan pendapat yang tidak guru laksanakan pada observasi pertama hingga ketiga. Komponen memperluas masalah dan pendapat baru guru laksanakan di observasi ketiga ditandai dengan adanya kegiatan merangkum. Pada saat wawancara, guru menjawab bahwa hubungan beliau dengan peserta didik sangat baik. Cara guru dalam membimbing kelompok kecil dalam keterbatasan waktu adalah dengan memberikan bimbingan di luar jam pelajaran. Misal ada peserta didik yang merasa belum mengerti materi maka guru akan menyediakan waktu khusus atau tambahan jam. Guru menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam membimbing kelompok kecil atau perorangan. Kelompok perorangan lebih intens dalam bimbingan. Kemudian cara guru dalam membantu dan membimbing kegiatan belajar kelompok kecil atau perorangan adalah dengan cara diskusi kelompok. Dalam pekerjaan perorangan di kelompok misal ada yang kurang jelas dapat bertanya ke guru. Kemudian pada instrumen angket, terdapat hasil yang beragam untuk setiap komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan / atau perorangan. Mulai dari komponen yang mana masih perlu dimaksimalkan lagi yakni memperluas masalah atau penelitian yang mendapat jawaban “ya” oleh 11 (50%) responden. Kemudian komponen pemusatan perhatian, menutup diskusi, menganalisa pandangan peserta didik, meningkatkan pola pikir peserta didik, dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi sudah guru laksanakan dengan baik dengan persentase melebihi 50%. Persentase dalam keterampilan ini mencapai 80,3%. Dari ketiga instrumen yang telah digunakan, selain keterampilan memperluas masalah yang perlu ditingkatkan, komponen lain mendapat penilaian observasi dan angket serta keterangan wawancara yang baik.

4. Kesimpulan

Dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali pembelajaran PPKn di kelas VI, persentase pencapaian guru mengalami peningkatan. Pada observasi pertama dan kedua guru telah melaksanakan 29 dari 32 komponen atau dengan persentase 90,62%. Pada observasi ketiga, guru melaksanakan 31 komponen dengan persentase 96,87%. Satu keterampilan yang tidak dilaksanakan guru adalah memperluas masalah dan pendapat pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan atau perorangan. Selanjutnya pada instrumen wawancara, guru telah menjawab mayoritas pertanyaan dengan baik. Satu pertanyaan tentang penguatan verbal belum maksimal dijawab oleh guru. Namun terdapat catatan dimana guru kurang baik dalam menjawab pertanyaan tentang penguatan verbal dan nonverbal untuk memberi penghargaan bagi peserta didik yang berperilaku positif. Kemudian pada instrumen angket yang disebar guru kelas dan peserta didik kelas VI SDN Genengsari 03, seluruh komponen mendapat persentase lebih dari 50% yang berarti lebih banyak peserta didik menjawab “ya”. Namun, terdapat 1 komponen yang perlu ditingkatkan lagi yakni memperluas masalah atau pendapat

pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan / atau perorangan yang mendapat skor 11 dari 22 (50%). Selebihnya pada komponen lain telah mendapat skor yang baik dari peserta didik. Secara persentase, semua keterampilan telah memperoleh persentase rata-rata diatas 50%. Satu keterampilan yakni keterampilan memberi penguatan yang memperoleh persentase 59,08% perlu lebih guru optimalkan dalam kegiatan belajar. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu tidak menerapkan komponen penguatan nonverbal dalam keterampilan memberi penguatan. Kemudian permasalahan selanjutnya ada pada komponen variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran dalam keterampilan mengadakan variasi. Selain itu guru terkendala dalam pelaksanaan komponen memperluas masalah dan pendapat dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan hasil penelitian seperti terpapar di atas, dapat ditarik kesimpulan yakni guru kelas VI telah melaksanakan keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran PPKn dengan baik. Adapun implikasi teoritis adalah pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dapat membuat guru mengetahui sejauh mana penguasaan beliau tentang keterampilan terkait. Sementara itu implikasi praktis yaitu data penelitian dapat guru gunakan untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar di kelas VI SDN Genengsari 03.

5. Referensi

- [1] Yayan Alpian, "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA Oleh.," *Jurna Buana Pengabd.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2019.
- [2] S. Hindun, "Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SDN Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [3] A. U. Rahmah, S. B. Kurniawan, and T. Budiharto, "Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- [4] A. Salsabilla, S. Wahyuni, Y. Pantiwati, E. Susetyarini, I. Hindun, and H. Husamah, "Basic teaching skills of prospective teacher students based on the TBLA (Transcript Based Lesson Analysis) communication pattern at SMP Muhammadiyah 02 Batu," *Prism. Sains J. Pengkaj. Ilmu dan Pembelajaran Mat. dan IPA IKIP Mataram*, vol. 10, no. 2, p. 237, 2022, doi: 10.33394/j-ps.v10i2.4870.
- [5] B. Sumardjoko, "Pancasila and Civic Education Learning as an Adhesive of Multicultural Society," *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 262, no. 1, pp. 357–361, 2018.
- [6] F. N. Miftahul Jannah, H. Nuroso, M. Mudzanatun, and E. Isnuryantono, "Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.20961/jpd.v11i1.72716.
- [7] D. Sukirman, B. Setiawan, and C. Riyana, "Development of Massive Open Online Courses (MOOC) Content to Improve Indonesian Teachers' Pedagogical Competence: MOOC Technology Instructional Process," *Acad. J. Interdiscip. Stud.*, vol. 11, no. 6, pp. 255–270, 2022, doi: 10.36941/ajis-2022-0166.
- [8] S. T. Shita, S. Istiyati, and Hadiyah, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 6, pp. 367–370, 2021.
- [9] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [10] S. Y. L. Tumangkeng and J. B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," *J. Pembang. Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 23, no. 1, pp. 14–32, 2022.
- [11] O. Veza, N. Y. Arifin, D. Saro, and R. Adam, "Dashboard Monitoring Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pengelolaan Pajak Provinsi Kepulauan Riau," *J. Elektron. dan Komput.*, vol. 13, no. 2, pp. 70–86, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/elkom> page 70

- [12] T. Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian," *25 Febuari*, no. 1, pp. 1–3, 2016, [Online]. Available: <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
- [13] N. L. D. S. Dewi and N. P. S. E. Carniasih, "Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran tata bahasa inggris," *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 397–404, 2018.
- [14] A. Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [15] Nurdiansyah, R. Johar, and Saminan, "Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika," *J. Peluang*, vol. Vol.7, no. 1, pp. 44–54, 2019.
- [16] M. Ilham, M. Masdin, W. E. Hardiyanti, and R. Desinatalia, "Keterampilan Bertanya Dan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tingkat Sd Pada Masa Pandemi Covid-19," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 51–68, 2022, doi: 10.24252/auladuna.v9i1a5.2022.
- [17] N. Windyantika and N. Ngazizah, "Evaluasi Keterampilan Memberi Penguatan Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Pada Materi Tema 6 Kelas 5 Sd," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 2, no. 2, pp. 214–217, 2021, doi: 10.51494/jpdf.v2i2.456.
- [18] K. D. P. Indragani, I. M. Astika, and A. A. S. Tantri, "Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Undiksha*, vol. 11, no. 4, p. 482, 2021, doi: 10.23887/jjpbs.v11i4.39865.
- [19] R. Nababan, "Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan (Reinforcement) Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019," *J. Civ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- [20] Fitri Siti Sundari & Yuli Muliawati, "P E D a G O N a L Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd," *P E D A G O N A L J. Ilm. Pendidik. http*, vol. VOL 1 NO 1, no. 1, pp. 26–36, 2017, [Online]. Available: <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- [21] m. yamin Zulfanidar, alfiati syafrina, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 175-184," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Guru Sekol. Dasar FKIP Unsyiah Vol. 1 Nomor 1, 175-184*, vol. 1, pp. 175–184, 2016.
- [22] K. E. Mumpuni, D. F. Priyayi, and S. Widoretno, "How do Students Perform a Peer Assessment?," *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 3, pp. 751–766, 2022, doi: 10.29333/iji.2022.15341a.
- [23] T. Laititia and N. Ngazizah, "Evaluasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro 2020/2021," *JuDha_PGSD J. Dharma PGSDJurnal Dharma PGSD*, vol. 1, no. 2, pp. 104–110, 2021.